

**KONSEP MOTIVASI DALAM KISAH PERJALANAN NABI
MUSĀ PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DELIRA RISKA ADRIANI

NIM: 3032019001

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1446 H / 2024 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

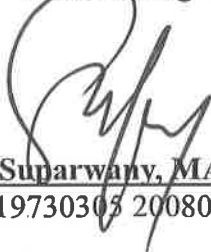
Oleh:

DELIRA RISKA ADRIANI
NIM: 3032019001

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Suparwany, MA

NIP. 19730305 200801 2 011

Pembimbing II



Dr. Mulizar, M. TH

NIP. 19881210 202321 1 014

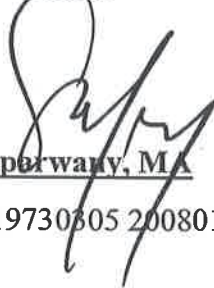
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Pada hari/tanggal :

Kamis, 1 Agustus 2024

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

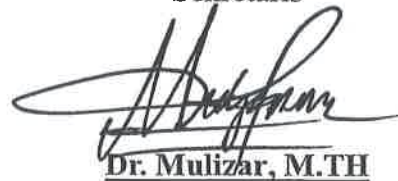
Ketua



Superwaty, M.A

NIP. 19730305 200801 2 011

Sekretaris



Dr. Mulizar, M.TH

NIP. 19881210 202321 1 014

Penguji I



Saifuddin, M.A

NIP. 19751114 200901 1 003

penguji II

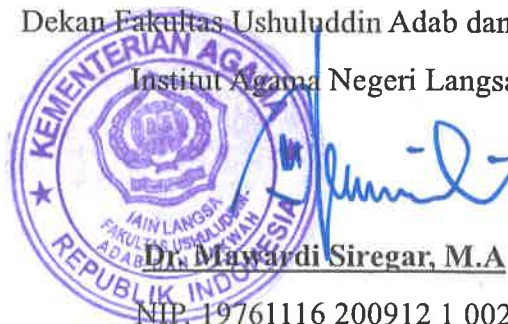


Muhd Nu'man Idris, M.A

NIDN. 2026038902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Negeri Langsa



Dr. Mawardi Siregar, M.A

NIP. 19761116 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Delira Riska Adriani

Nim : 3032019001

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Gampong Baro, Dusun Seni, Kec. Langsa Lama, Kota
Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Konsep Motivasi dalam Kisah Perjalanan Nabi *Mu>sa>* Perspektif Al-Qur'an**" adalah benar hasil karya saya sendiri dan original asli sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 21 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Delira Riska Adriani

NIM: 3032019001

MOTTO

...حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

"Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung". (QS. Ali-Imran/3 :173)

...لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...". (QS. Al-Baqarah/2:286)

...فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾...

"...Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan...". (QS. Al-Insyirah/94:5-6)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kisah perjalanan Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an serta untuk mengetahui nilai-nilai motivasi apa saja yang terdapat dalam kisah perjalanan Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an. Adapun manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan kepada para pembaca maupun masyarakat mengenai kisah perjalanan Nabi *Mūsā* yang begitu banyak terulang dan juga rinci disebutkan dalam Al-Qur'an serta nilai-nilai motivasi yang terdapat dalam kisah tersebut.

Kajian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan studi dokumentasi, yaitu penelitian yang berupaya untuk mengumpulkan data-data serta informasi yang didapatkan dipergustakaan, seperti melalui buku-buku, kitab-kitab, dan sebagainya. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data menggunakan teori motivasi Abraham Maslow dan metode maudu'i, yaitu model penafsiran yang digunakan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas masalah tertentu dari berbagai surah Al-Qur'an, kemudian menjelaskan pengertian secara menyeluruh ayat-ayat tersebut sebagai jawaban masalah yang menjadi topik pembahasannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perjalanan Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an terdiri dari beberapa fragmen. Fragmen yang *pertama*, berupa perjalanan Nabi *Mūsā* dari Mesir menuju Madyan dengan tujuan untuk menyelamatkan diri dari Fir'aun dan Bala tentaranya yang hendak membunuhnya; fragmen *kedua*, berupa perjalanan kembalinya Nabi *Mūsā* dari Madyan menuju ke Mesir dikarenakan ia telah lama meninggalkan tempat kelahirannya dan untuk menemui saudara perempuannya serta ibunya; fragmen *ketiga* berupa perjalanan Nabi *Mūsā* bersama Bani Israil dengan tujuan untuk membebaskan mereka dari kekejaman Fir'aun dan Bala tentaranya; fragmen *keempat*, berupa perjalanan bermunajatnya Nabi *Mūsā* ke Gunung Sinai untuk menerima kitab Taurat; fragmen yang *terakhir* berupa perjalanan Nabi *Mūsā* untuk menemui Nabi Khidir dengan tujuan untuk menuntut ilmu kepadanya. Adapun nilai-nilai motivasi yang terdapat dalam kisah perjalanan Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an antara lain: nilai motivasi intrinsik berupa *lillahi ta'ala*, nilai motivasi ekstrinsik berupa berusaha, menolong, tulus, ikhlas, jujur, bijaksana, bertanggung jawab, kasih sayang, ketegasan, sabar, semangat dan pantang menyerah serta taat kepada guru, nilai motivasi prestasi berupa semangat, pantang menyerah dan keyakinan yang begitu tinggi, nilai motivasi afiliasi berupa semangat dan jiwa penolong yang tinggi terhadap sesama.

Kata Kunci: Konsep Motivasi, Kisah Perjalanan Nabi *Mūsā*, Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt Yang Maha Kuasa, karena atas kasih dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat umur, serta nikmat pemahaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Konsep Motivasi dalam Kisah Perjalanan Nabi *Mūsā* Perspektif Al-Qur'an**. Sholawat dan salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad Saw, sahabat, dan seluruh keluarganya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin Allahumma Aamiin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari upaya untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Langsa. Penulis bersyukur karena dengan pertolongan Allah Swt. Jualah studi (S-1) ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini maupun selama perkuliahan, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA Rektor IAIN Langsa beserta segenap wakil rektor.
2. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) beserta wakil dekannya.
3. Ibu Suparwany, MA, sebagai pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Mulizar, M. TH sebagai pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan-masukan serta perbaikan terhadap skripsi ini.
5. Bapak Sanusi, S. Sos.I. MA sebagai Penasehat Akademik (PA) Penulis yang telah memberikan arahan dan perbaikan pada awal penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang tak terhingga selama masa studi penulis.

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan membuka wawasan penulis terhadap segala ilmu yang berkaitan dengan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
8. Orang tua tercinta, Ayahanda Darnali dan Ibunda Siti Hawa, terima kasih yang tidak terhingga kepada beliau yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, nasihat, dukungan baik moral maupun material yang tulus dan ikhlas serta doa dalam setiap perjalanan hidup penulis. Mendoakan agar anaknya sukses dan bahagia dunia akhirat serta dapat menjadi contoh yang baik bagi adiknya. Tidak ada yang dapat penulis berikan hanya doa semoga keduanya diberi kesehatan dan keberkahan umur. Aamiin.
9. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada adik penulis tercinta, Alm. Muhammad Rizqi Afrizal yang selalu mensupport dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Allah Swt tempatkan kamu disisinya yang terbaik dan kelak dapat berkumpul bersama kembali di dalam surga-Nya Allah Swt.
10. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan IAT 2019 dan untuk semua teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut membantu, memberikan arahan, semangat serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak lain yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kelancaran penelitian skripsi ini. Semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan kebaikan dari Allah Swt. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini, masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis meminta saran dan kritikan dari pembaca, yang nantinya dapat dijadikan bahan masukan yang sangat bermanfaat dalam perbaikan serta penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Langsa, 21 Januari 2024

Penulis

Delira Riska Adriani

NIM: 3032019001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini berarti penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta pangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	š	Es (dengan titik di atas)

ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	U	u

Gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َـِ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
◌َـُ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

شَيْءٌ : *syai'an*,

حَوْلٌ : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>Fathah</i> dan <i>ya'</i> (rumah tanpa titik)	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya>'</i> berharakat <i>sukun</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i> berharakat <i>sukun</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *qāla*

مُوسَى : *mūsā*

قِيلَ : *qīla*

يَفُوتُ : *yafūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta' marbutah* yang mati (mendapat harakat *sukun*), transliterasinya (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

حَرَمٌ : *ḥarrama*

تَقَوَّلٌ : *taqawwala*

لَيِّنًا : *layyinan*

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘*Alī*’ (bukan ‘*Aliyy*’ atau ‘*Aly*’)

عَرَبِيٌّ : ‘*Arabī*’ (bukan ‘*Arabiyy*’ atau ‘*Araby*’)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الصَّبْرُ : *al-ṣabru* (bukan *aṣ-ṣabru*)

التَّكَاثُرُ : *al-takāṣuru* (bukan *at-takāṣuru*)

الْبُخَارِيُّ : *al-bukhārī*

الْحَسَنُ : *al-ḥasanu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

أَحْسِبُ : *aḥsiba*

يَشَاءُ : *yasyā'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditrasliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya, kata Alquran (dari *al-Qur'an*), dan alhamdulillah (dari *al-ḥamd ulillāh*). Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Z̤hilalil Qurān

Al-ḥamdulillāh allazī

9. Lafz *al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf istimewa lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

سَيْفُ اللَّهِ : *syaifullāh* bukan *saif Allāh*

مِنَ اللَّهِ : *minallāh* bukan *min Allāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

رَحْمَةُ اللَّهِ : *rahmatullāh* bukan *rahmah Allāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf “A” dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki dan daftar pustaka).

Contoh:

min Muhammadin Rasūlillāh,

faraja ‘a ilā Dimasyq

al-Bukhārī

al-Syāfi‘ī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka.

Contoh :

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu).

Naṣir Ḥāmid Abu Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan antara lain sebagai berikut:

Swt.	= <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
Saw.	= <i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR.	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penjelasan Istilah	6
E. Kerangka Teori	8
F. Kajian Terdahulu	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORITIS	16
A. Motivasi dan Jenis-jenisnya	16
B. Faktor yang Mempengaruhi Hadirnya Motivasi	24
C. Manfaat dan Urgensi Motivasi dalam Kehidupan	26
D. Pendekatan Maudhu'i	28
E. Teori Motivasi Abraham Maslow.....	29
F. Konsep Perjalanan dalam Islam	31
G. Nabi Musa a.s dan Umatnya	35
BAB III TINJAUAN KISAH PERJALANAN NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN	38
A. Perjalanan Nabi Musa a.s Menuju Madyan dalam Al-Qur'an	38
B. Kembalinya Nabi Musa a.s dari Madyan ke Mesir dalam Al-Qur'an	45
C. Pembebasan Bani Israil dari Fir'aun dan Bala Tentranya dalam Al-Qur'an	58
D. Perjalanan menuju Gunung Sinai & Peristiwa Patung Lembu dalam Al-Qur'an	64
E. Perjalanan Nabi Musa a.s bersama Nabi Khidir a.s dalam Al-Qur'an	77
BAB IV PEMBAHASAN	87
A. Kisah Perjalanan Nabi Musa a.s dalam Al-Qur'an	87
B. Nilai Motivasi dalam perjalanan Kisah Nabi Musa a.s dalam	

Al-Qur'an 107

C. Analisis Hasil Penelitian	108
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam mendapatkan tujuan yang positif dalam kehidupan setiap manusia. Yang mana dengan adanya motivasi tersebut membuat manusia menjalani kehidupannya dengan lebih baik lagi dari sebelumnya. Karena tidak bisa dihindari bahwa dalam kehidupan ini terdapat banyak musibah maupun ujian yang menghampiri perjalanan kehidupan, mulai dari perasaan cemas dan khawatir, kelelahan dan kesedihan, rasa takut, rasa sakit, penghianatan, kegagalan, kehilangan dan berpisah dengan orang yang dicintai, kekurangan akan harta benda baik itu sandang ataupun pangan, dan lain sebagainya.¹

Dimana hal tersebut tak jarang membuat sebagian orang merasa down, lemah dan tidak bersemangat, sedih, stress, putus asa dan tak jarang pula membuat seseorang terjerumus untuk melakukan hal-hal yang instan dan juga dilarang oleh agama, seperti halnya yang terlihat belakangan banyak orang dewasa, anak-anak, mahasiswa, publik figure dan sebagainya yang memilih mengonsumsi minuman yang memabukkan, pergi ke dukun, memakai narkoba dan mencoba mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri untuk mengakhiri setiap masalah ataupun ujian yang sedang mereka hadapi.

¹ Dedi Irawan, "Tafsir Qur'an Surah Yusuf (Studi Analitik Dakwah Humanis Nabi Yusuf A.S)" (Institut PTIQ Jakarta, 2022), h. 1.

Kita juga membutuhkan motivasi untuk lebih kuat dan bersemangat serta mempunyai tujuan dalam menjalani hidup. Kemudian disaat kita menginginkan sesuatu kita harus bangkit dan terus memotivasi diri untuk mengejar dan mencapainya. Begitu pula dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan kegiatan seperti bekerja, menuntut ilmu, mengajar, berdakwah dan sebagainya, juga dibutuhkan yang namanya motivasi agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang di inginkan serta mencapai hasil yang maksimal.² Dimana dalam menjalani berbagai kegiatan tersebut tentulah tidak selalu berjalan dengan mulus, pasti ada rintangan maupun cobaan yang kita hadapi.

Dalam Al-Qur'an, Allah Swt juga telah memberikan petunjuk dan jalan keluar atas setiap masalah yang kita hadapi, yang mana petunjuk tersebut salah satunya Allah Swt tuangkan melalui kisah yang indah dan terbaik dalam Al-Qur'an. Dimana salah satu karakteristik dan keistimewaan kisah yaitu kisah-kisah dalam Al-Qur'an memiliki kesesuaian dengan kehidupan manusia. Yang mana hal tersebut memberikan isyarat bahwa kehidupan ini sudah seharusnya mengikuti pedoman dan petunjuk dari Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia agar mereka mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.³

Selain itu, di dalam Al-Qur'an juga banyak terdapat kisah teladan para nabi dan rasul serta kisah kaum-kaumnya yang dapat kita ambil i'tibar atau pelajaran dan juga motivasi di dalamnya. Yang mana dengan mempelajari sejarah dari kisah-

² Juliaster Marbun Indri Dayana, *Motivasi Kehiduoan Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik* (Bogor: Guepedia, 2018), h. 7-16.

³ Hermansyah, *Kisah Nabi Musa Dan Fir'aun Dalam Al-Qur'an Studi Perbandingan Penafsiran Ishari Klasik Dan Modern* (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim (YPM), 2022), h. 39-40.

kisah tersebut kita dapat menata masa depan yang lebih baik lagi. Dalam mempelajari sejarah juga harus dapat mengambil hikmah atau kebaikan yang terkandung agar dapat diteladani dan menjauhi keburukan yang terjadi dalam sejarah tersebut.⁴

Adapun salah satu kisahnya seperti kisah Nabi *Mūsā* a.s. Dimana dalam penelitian sebelumnya telah ada yang menganalisis dan menjadikan kisah ini sebagai penelitian, namun belum ada penelitian khusus yang secara rinci menganalisis konsep motivasi dalam kisah perjalanan Nabi *Mūsā* perspektif Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam memahami nilai-nilai motivasi yang terdapat dalam suatu kisah perjalanan salah seorang Nabi sekaligus Rasul pilihan Allah Swt.

Nabi *Mūsā* merupakan salah satu nabi sekaligus rasul pilihan Allah Swt yang perjalanan kehidupannya banyak sekali diliputi dengan cobaan dan rintangan. Dimana ia tumbuh dan berkembang di negeri Mesir dalam masa pemerintahan Fir'aun. Fir'aun merupakan salah seorang yang suka berbuat kerusakan di atas muka bumi dan ia juga mengakui dirinya sebagai Tuhan, padahal ia hanyalah manusia biasa yang juga diciptakan oleh Allah Swt. Ia sering berlaku sewenang-wenang kepada rakyatnya, salah satunya seperti membunuh orang-orang yang tidak berhak dibunuh. Fir'aun membunuh anak laki-laki yang lahir dikalangan Bani Israil, dikarenakan ia takut kerajaannya akan hancur oleh Bani Israil. Hal tersebut yang membuat ibunya Nabi *Mūsā* merasa bingung dan tidak tahu harus berbuat apa

⁴ Dwi Afri Yani Siti Syamsiah, Dedi Masri, Nazliyani Pane, "Konsep Pendidikan Pada Kisah Nabi Khidir AS Dan Nabi Musa AS Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 62-68 Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam (Tafsir Al-Misbah)," *Anthor: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): h. 560, <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/>.

untuk menyelamatkan Nabi *Mūsā*. Karena seandainya para tentara Fir'aun menegetahui tentang bayinya yang baru dilahirkan tersebut merupakan bayi laki-laki, mereka pasti akan membunuhnya sebagai pelaksanaan terhadap perintah Fir'aun. Allah Swt pun memberikan petunjuk kepada ibu Nabi *Mūsā*, dimana jika memang ia takut anaknya dibunuh oleh para tentara Fir'aun, maka letakkanlah bayinya tersebut ke dalam sebuah peti dan hanyutkanlah ke sungai Nil.⁵ Hal tersebut seperti yang tertera dalam firman Allah Swt sebagai berikut.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي ۗ
 إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٧﴾

Artinya:

“Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul.” (QS. Al-Qashash/28: 7)

Nabi *Mūsā* sendiri merupakan salah satu nabi yang dijuluki dengan *ulul azmi*. Kemudian ia juga merupakan seorang rasul yang menerima wahyu secara langsung dari Allah Swt tanpa adanya perantara. Selain itu kisah nabi *Mūsā* merupakan salah satu kisah yang paling banyak terulang dan juga rinci disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu sebanyak 136 kali dalam 34 surat mulai dari masa kelahirannya sampai dengan perjuangan nabi *Mūsā* dalam menegakkan kalimat tauhid.⁶ Kisah nabi *Mūsā* disebutkan secara rinci dibeberapa surat seperti QS. Al-

⁵ Aidil Musthafa Abdul Halim, *Kisah Bapak Dan Anak Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 83-85.

⁶ Muhammad Amin, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Mufassir Aceh: Studi Komparatif Tafsir Terjemahan Al-Mustafid Karya Abdurrauf As-Singkily Dengan Tafsir An-Nur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy” (Institut PTIQ Jakarta, 2021), h. 93.

A'raf, Thaha, Al-Kahfi, Asy-Syu'ara, dan Al-Qashash. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Konsep Motivasi dalam Kisah Perjalanan Nabi *Mūsā* Perspektif Al-Qur'an”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kisah perjalanan Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an?
2. Nilai-nilai motivasi apa saja yang terdapat dalam kisah perjalanan Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kisah perjalanan Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai motivasi apa saja yang terdapat dalam kisah perjalanan Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini di antaranya:

- a. Sebagai tambahan pengetahuan mengenai salah satu kisah perjalanan Nabi dalam Al-Qur'an khususnya mengenai kisah perjalanan Nabi *Mūsā* yang begitu banyak terulang dan juga rinci disebutkan dalam Al-Qur'an.

- b. Untuk memberikan tambahan wawasan kepada para pembaca maupun masyarakat mengenai nilai-nilai motivasi yang terdapat dalam kisah perjalanan Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Penjelasan Istilah

1. Konsep

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret.⁷ Selain itu konsep juga merupakan gagasan rasional dalam pikiran yang didasari pada sebuah peristiwa, yang kemudian gagasan itu memunculkan suatu rancangan yang dapat dipahami.⁸

2. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia. Selain itu motivasi juga disebut sebagai pendorong, keinginan, pendukung, atau kebutuhan-kebutuhan yang dapat membuat seseorang lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri sehingga dapat bertindak menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang lebih baik.⁹

⁷ accessed March 16, 2023, <https://kbbi.web.id/konsep>.

⁸ Miftah Khilmi Hidayatulloh, "Konsep Dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi Dan Mushthofa Muslim)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): h. 131.

⁹ Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, ed. Irene Silviani (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, n.d.), h. 56.

3. Nabi *Mūsā*

Nabi merupakan seseorang yang dipilih dan diutus oleh Allah Swt untuk menyampaikan wahyu, yang mana wahyu tersebut diterima oleh Nabi dengan berbagai macam cara, di antaranya ada yang menerimanya secara langsung dari Allah Swt tanpa adanya perantara, ada yang melalui malaikat jibril, melalui mimpi dan sebagainya.¹⁰ *Mūsā* memiliki nama asli *Mūsā* bin Imran. Nasab nabi *Mūsā* secara lengkap yaitu *Mūsā* bin Imran bin Qahas bin Azzar bin Lawi bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim 'alaihissalam.¹¹

Nabi *Mūsā* disebut juga dengan *kalamullah*, dikarenakan Allah berfirman langsung kepada Nabi *Mūsā*,¹² dimana hal tersebut yang membedakan dengan nabi-nabi yang lain, yang mana mereka menerima wahyu melalui perantara Malaikat Jibril. Selain itu, ia juga merupakan salah satu tokoh sentral yang banyak disebutkan kisahnya dalam Al-Qur'an dan merupakan salah seorang Nabi yang dijuluki dengan *Ulul Azmi*.¹³

¹⁰ Muhammad Syafirin, "Konsep Kenabian Dan Wahyu Dalam Al-Qur'an: Kajian Teologis QS. An-Nisa' [4]: 136," *Jurnal Moderasi : The Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies* 1, no. 2 (2021): h. 145, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/index>.

¹¹ Hermansyah, *Kisah Nabi Musa Dan Fir'aun Dalam Al-Qur'an Studi Perbandingan Penafsiran Ishari Klasik Dan Modern*, h. 133.

¹² Halim, *Kisah Bapak Dan Anak Dalam Al-Qur'an*, h. 83.

¹³ Ambo Tang M. Ilyas Ismail, "Karakteristik Kepemimpinan Nabi Musa Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Idaarah* 5, no. 1 (2021): h. 115.

4. Perspektif

Perspektif adalah sudut pandang atau secara sederhana perspektif juga bisa diartikan sebagai pandangan.¹⁴ Adapun yang dimaksud dengan perspektif dalam penelitian ini yaitu menganalisis konsep motivasi dalam kisah perjalanan Nabi Mūsā dalam sudut pandang atau menurut pandangan Al-Qur'an.

5. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan perkataan Allah Swt yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹⁵

E. Kerangka Teori

Kisah dalam Al-Qur'an bukanlah sebuah dongeng kosong saja, melainkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an tersebut memang ditujukan untuk dijadikan pelajaran serta hikmah yang sangat bermanfaat bagi manusia.¹⁶ Selain itu, dalam kisah-kisah tersebut juga terdapat hal-hal menarik, salah satunya kisah-kisah tersebut tertulis dalam Al-Qur'an di beberapa surat bukan dalam satu surat khusus saja, seperti

¹⁴ T. Faizin, "Perspektif Komunikasi Antar Pribadi (Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksi Dan Perspektif Pragmatis)," *Jurnal Al-Fikrah* 4, no. 1 (2015): h. 102.

¹⁵ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Allah*, ed. M. Ulinnuha Khusnan (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 18.

¹⁶ Bunyanul Arifin, "Metode Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Sunah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Karakter," *Tadarus Tarbawi* 1, no. 2 (2019): h. 110.

halnya kisah Nabi *Mūsā*. Dimana kisah Nabi *Mūsā* merupakan salah satu kisah yang paling banyak disebutkan dalam Al-Qur'an yang disebutkan sebanyak 136 kali dalam Al-Qur'an.¹⁷

Para ulama menjawab mengenai pengulangan kisah-kisah tersebut justru mengandung nilai kemukjizatan Al-Qur'an, karena sehebat apapun seorang penulis jika diminta menuliskan tema dan kisah yang serupa dengan bahasa yang berbeda tanpa sedikitpun mengurangi isinya adalah sesuatu yang sulit. Kemudian pengulangan kisah tersebut juga memiliki tujuan agar pelajaran kisah tersebut melekat kuat dalam benak pendengar dan pembacanya.¹⁸

Penelitian ini menggunakan teori kebutuhan motivasi Abraham Maslow yang mengatakan bahwa motivasi seseorang ditentukan oleh lima komponen, di antaranya: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan pengakuan atau harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.¹⁹ Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi penyebutan kisah Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an melalui kitab *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadzi Al-Qur'an Al-Karim*.
2. Membaca kisah Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an.
3. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah perjalanan Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an.

¹⁷ Muhammad 'Abd Al-Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadzi Al-Qur'an Al-Karim* (Bairut: Dar al-Fikr, 1994), h. 680-682.

¹⁸ Arifin, "Metode Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Sunah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Karakter," h. 114.

¹⁹ Ayu Arum Sari, "Analisis Pesan Motivasi Dalam Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), h. 55.

4. Mengidentifikasi kemana saja dan latar belakang Nabi *Mūsā* melakukan perjalanan.
5. Melengkapi dengan bahasan dari kitab tafsir sehingga penjelasannya menjadi lebih jelas.
6. Mengambil nilai motivasi yang terdapat dalam kisah perjalanan Nabi *Mūsā*.
7. Menarik kesimpulan seluruh kandungan isi penelitian penulis.

F. Kajian Terdahulu

Jurnal yang berjudul "*Konsep Pendidikan Pada Kisah Nabi Khidir AS dengan Nabi Mūsā AS dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Konsep Pendidikan Islam*", karya Ahmad Syaripudin, Abas Asyafah, Udin Supriadi, SPs Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, tahun 2018. Penelitian ini bertujuan menggali dan memahami konsep pendidikan pada kisah Nabi Khidir a.s. dengan Nabi *Mūsā* a.s. dalam Al-Qur'an dengan merujuk kepada Kitab Tafsir Mu'tabaroh. Berbeda dengan penelitian penulis yang ingin mengkaji konsep motivasi dalam kisah perjalanan Nabi *Mūsā* yang tidak berfokus hanya pada satu kitab tafsir.²⁰

Skripsi yang berjudul "*Konsep Motivasi dalam Al-Qur'an Yusuf ayat 87 dan Surat Al-Imran ayat 139 dan Relevansinya dengan Bimbingan Konseling Islam*", karya Arip Sodikin, tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep motivasi yang terkandung dalam surat Yusuf ayat 87 dan

²⁰ Udin Supriadi Ahmad Syaripudin, Abas Asyafah, "Konsep Pendidikan Pada Kisah Nabi Khidir AS Dan Nabi Musa AS Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Konsep Pendidikan Islam," *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2018): h. 137.

surat Ali Imran ayat 139 serta untuk mengetahui relevansi konsep motivasi kedua ayat tersebut dengan bimbingan dan konseling Islam. Berbeda dengan penelitian penulis yang hanya mengkaji konsep motivasi dalam kisah perjalanan Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an.²¹

Skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Etika pada Kisah Pelarian Nabi Mūsā ke Madyan menurut Penafsiran Hamka*", karya Noor Afifatun Ni'matillah, tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah tentang apa saja bentuk dan nilai etika dalam kisah pelarian Nabi *Mūsā* ke Madyan menurut penafsiran Hamka. Berbeda dengan penelitian penulis yang ingin mengetahui nilai-nilai motivasi apa saja yang terdapat dalam kisah perjalanan nabi *Mūsā* perspektif Al-Qur'an.²²

Jurnal yang berjudul "*Nilai-nilai Perencanaan Pendidikan Islam (Kisah Nabi Mūsā AS bersama Nabi Khidir AS) dalam Surah Al-Kahfi ayat 60-82*", karya Muamar Asykur, Abustani Ilyas, H.M Hasibuddin Mahmud, Nashiruddin Pilo, Sb Habibah, tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep perencanaan yang dilakukan oleh nabi Musa dan nabi Khidir yang secara tersurat memiliki makna perencanaan. Selain itu fokus dari penelitian ini yaitu pada bagaimana konstruksi naratologi perencanaan dalam kisah nabi *Mūsā* dan nabi Khidir. Berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus mengkaji bagaimana kisah nabi *Mūsā*

²¹ Arip Sodikin, "Konsep Motivasi Dalam Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 87 Dan Surah Ali-Imran Ayat 139 Serta Relevansinya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islam" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), h. 11.

²² Noor Afifatun Ni'matillah, "Nilai-Nilai Etika Pada Kisah Pelarian Nabi Musa Ke Madyan Menurut Penafsiran Hamka" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), h. 5.

dalam Al-Qur'an serta nilai-nilai motivasi apa saja yang terdapat dalam kisah perjalanan nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an.²³

Jurnal yang berjudul “*Konsep Pendidikan pada Kisah Nabi Khidir AS dalam Surah Al-Kahfi ayat 62-68 dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Tafsir Al-Misbah)*”, karya Siti Syamsiah, Dedi Masri, Nazliyani Pane, Dwi Afri Yani, tahun 2023. Penelitian ini mengkaji mengenai konsep pendidikan melalui kisah nabi *Mūsā* AS dan nabi Khidir AS dalam surah Al-Kahfi ayat 62-68 dan mengaplikasikan dalam pendidikan Islam yang kemudian ayat-ayat tersebut ditelaah berdasarkan analisis tafsir Al-Misbah. Berbeda dengan penelitian penulis yang membahas tentang konsep motivasi dalam kisah perjalanan nabi *Mūsā* perspektif Al-Qur'an dan tidak hanya menelaah hanya pada satu kitab tafsir saja.²⁴

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui kajian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini berupaya untuk mengumpulkan data-data serta informasi yang didapatkan dipergustakaan, seperti melalui buku-buku, kitab-kitab, dan lain sebagainya.

²³ St Habibah Muamar Asykur, Abustani Ilyas, H. M Hasibuan Mahmud, Nahiruddin Pilo, “Nilai-Nilai Perencanaan Pendidikan Islam (Kisah Nabi Musa As Bersama Nabi Khidir As) Dalam Surah Al Kahfi Ayat 60-82,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): h. 793, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2237>.

²⁴ Siti Syamsiah, Dedi Masri, Nazliyani Pane, “Konsep Pendidikan Pada Kisah Nabi Khidir AS Dan Nabi Musa AS Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 62-68 Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam (Tafsir Al-Misbah),” h. 559.

Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dimana studi tersebut merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik, yang kesemuanya itu memberikan informasi-informasi terhadap proses penelitian.²⁵

1. Sumber Data

Terdapat dua jenis data dalam kajian ini, di antaranya sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Al-Qur'an, yang menjadi sumber informasi utama bagi penulis dalam mengidentifikasi kisah maupun ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah perjalanan Nabi *Mūsā*. sedangkan yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu kitab-kitab, buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel, skripsi-skripsi, dan sebagainya yang menjadi informasi lebih lanjut terhadap penelitian yang sedang dikaji.

2. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode maudu'i, dimana metode maudu'i merupakan model penafsiran yang digunakan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas masalah tertentu dari berbagai surah Al-Qur'an, kemudian menjelaskan pengertian

²⁵ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* XIII, no. 2 (2014): h. 181.

secara menyeluruh ayat-ayat tersebut sebagai jawaban masalah yang menjadi pokok atau topik pembahasannya.²⁶

H. Sistematika Pembahasan

Pada dasarnya penelitian ini terdiri dari tiga hal, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Dimana untuk menjadikan hal tersebut lebih komprehensif dan terpadu, oleh karena itu, disusunlah sistematika sebagai berikut.

Bab I, merupakan bab pendahuluan, dimana dalam bab ini memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, penjelasan Istilah, Kerangka Teori, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, menjelaskan Kajian Teori untuk dijadikan sebagai rujukan dalam memahami pembahasan pada bab berikutnya. Di bab ini berisi mengenai motivasi dan jenis-jenisnya, faktor yang mempengaruhi hadirnya motivasi, manfaat dan urgensi motivasi dalam kehidupan, pendekatan maudhu'i, teori motivasi Abraham Maslow, konsep perjalanan dalam Islam, serta Nabi *Mūsā* a.s. dan umatnya.

Bab III, menjelaskan tentang tinjauan kisah Nabi *Mūsā* a.s dalam Al-Qur'an dimulai dari perjalanan Nabi *Mūsā* a.s menuju Madyan dalam Al-Qur'an, kembalinya Nabi *Mūsā* a.s dari Madyan ke Mesir dalam Al-Qur'an, pembebasan Bani Israil dari Fir'aun dan Bala Tentaranya dalam Al-Qur'an, perjalanan menuju Gunung Sinai dan peristiwa patung lembu dalam Al-Qur'an, dan perjalanan Nabi *Mūsā* a.s bersama Nabi Khidir a.s. dalam Al-Qur'an.

²⁶ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Allah*, h. 212.

Bab IV, merupakan pembahasan inti dari penelitian ini, yang menguraikan tentang kisah perjalanan Nabi *Mūsā* a.s dalam Al-Qur'an, Nilai Motivasi dalam kisah perjalanan Nabi *Mūsā* a.s dalam Al-Qur'an, serta analisis hasil penelitian.

Bab V, merupakan bagian penutup, dimana penulis akan memberikan kesimpulan dari kandungan materi yang telah diteliti serta memberikan saran-saran kepada akademis yang lainnya untuk memberikan masukan dan kritik yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kisah Perjalanan Nabi Musa a.s dalam Al-Qu'an

Perjalanan Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an tersebut dalam beberapa surat dan terbagi dalam beberapa tema, mulai dari perjalanan dari Mesir menuju Madyan, kemudian perjalanan kembalinya lagi dari Madyan ke Mesir, perjalanan Nabi *Mūsā* untuk membebaskan umatnya dari kekejaman Fir'aun, selanjutnya perjalanan ia bermunajat kepada Allah untuk menerima kitab Taurat, dan yang terakhir perjalanannya bersama Nabi Khidir untuk menuntut ilmu kepadanya. Untuk lebih detailnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

No	Tema	Nama Surah	Kata Kunci	Kesimpulan
1.	Perjalanan Nabi Musa a.s Menuju Madyan dalam Al-Qur'an	Al-Qashash/28: 14-28	<p>فَاسْتَعَاثَ الَّذِي مِنْ شَيْعَتِهِ عَلَى الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ فَوَكَرَهُ مُوسَى فَقَضَى عَلَيْهِ^ط</p> <p>Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu.</p> <p>(ketakutan) خَائِفًا</p>	Perjalanan yang di latar belakang oleh suatu peristiwa pembunuhan yang tidak sengaja Musa lakukan, sehingga membuat ia merasa ketakutan dan tidak nyaman berada di tempat tinggalnya tersebut.

2.	Kembalinya Nabi Musa a.s dari Madyan ke Mesir dalam Al-Qur'an	QS. Thaha/20: 10-36, 41-46	<p>إِذْ رَأَىٰ نَارًا ketika dia melihat api</p> <p>إِنِّي أَنَا رَبُّكَ فَأَخْلَعُ نَعْلَيْكَ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طَوًى sungguh, aku adalah Tuhanmu, maka lepaskanlah kedua terompahmu. Karena sesungguhnya engkau berada di lembah yang suci, Tuwa.</p> <p>فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أَخْفِيهَا لِشَجْرِي كُلِّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَى maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku Segungguhnya hari kiamat itu akan datang Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan.</p>	Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam perjalanan kembali Nabi <i>Mūsā</i> dan keluarganya dari Madyan ke Mesir, diantaranya: melihat api dan bertemu dengan Allah Swt di lembah suci, menerima beberapa wahyu dan mukjizat, di angkat menjadi rasul bersama Nabi Harun dan perintah untuk pergi kepada Fir'aun dengan berbicara dengan lemah lembut kepadanya.
----	---	----------------------------	--	---

			<p>قَالَ أَلْقِهَا يَمُوسَىٰ</p> <p>Dia (Allah) berfirman, “lemparkanlah ia, wahai <i>Mūsā</i>!”</p> <p>فَأَلْقَاهَا فَإِذَا هِيَ</p> <p>حَيَّةٌ تَسْعَىٰ</p> <p>Lalu (Musa) melemparkan tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat.</p> <p>وَأَضْمُ يَدَكَ إِلَىٰ</p> <p>جَنَاحِكَ تَخْرُجْ</p> <p>بَيِّضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ</p> <p>ءَايَةً أُخْرَىٰ</p> <p>Dan kepitkanlah tanganmu ke ketiakmu, niscaya ia keluar menjadi putih (bercahaya) tanpa cacat, sebagai mukjizat yang lain.</p> <p>وَأَجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِّنْ</p> <p>أَهْلِي</p> <p>هَارُونَ أَخِي</p> <p>dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku</p>	
--	--	--	---	--

			<p>(yaitu) Harun, saudaraku</p> <p>أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ وَطَعَىٰ</p> <p>Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, karena dia benar-benar telah melampaui batas</p> <p>فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ</p> <p>Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.</p>	
	Asy-Syu'ara /26: 10-15		<p>أَنْ أَنْتِ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ</p> <p>Datangilah kaum yang zalim itu.</p> <p>فَأَذْهَبَا بِآيَاتِنَا</p> <p>Maka pergilah kamu berdua dengan membawa ayat-ayat</p>	Perintah kepada Nabi <i>Mūsā</i> dan Harun untuk berdakwah kepada Fir'aun dengan membawa mukjizat-mukjizat yang telah Allah SwT berikan.

			kami (mukjizat- mukjizat)	
	An-Naml/27: 7- 12	<p>إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِأَهْلِهِ إِنِّي عَآنَسْتُ نَارًا سَاءَ تَأْتِيكُمْ مِّنْهَا بِخَبْرٍ أَوْ ءَاتِيكُمْ بِشِهَابٍ قَبَسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ</p> <p>“(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada keluarganya: "Sesungguhnya aku melihat api. Aku kelak akan membawa kepadamu khabar daripadanya, atau aku membawa kepadamu suluh api supaya kamu dapat berdiang"</p> <p>فَلَمَّا جَاءَهَا نُودِيَ أَنَّ بُورِكَ مَنْ فِي النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا وَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ</p> <p>Maka tatkala dia tiba di (tempat) api itu, diserulah dia: "Bahwa telah diberkati orang- orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang</p>	<p>Nabi <i>Mūsā</i> menyampaikan khabar kepada keluarganya bahwa ia melihat api, dan di tempat api itu berasal ia bertemu dengan Allah Swt dan menerima 2 mukjizat berupa tongkat berubah jadi ular dan tangan yang mengeluarkan cahaya.</p>	

			<p>berada di sekitarnya. Dan Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam"</p> <p>يَمُوسَىٰ إِنَّهُ أَنَا اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ</p> <p>(Allah berfirman), wahai <i>Mūsā</i>! Sesungguhnya aku adalah Allah, yang Mahaperkasa Mahabijaksana.</p> <p>وَأَلْقِ عَصَاكَ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌّ</p> <p>dan lemparkanlah tongkatmu". Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seperti dia seekor ular yang gesit</p> <p>وَأَدْخِلْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجَ بَيْضًا مِّنْ غَيْرِ سَوْءٍ</p> <p>Dan masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia akan ke luar putih</p>	
--	--	--	--	--

		(bersinar) bukan karena penyakit.	
	Al-Qashash/26: 29-35	<p>فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَىٰ الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ ۚ</p> <p>ءَأَنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا</p> <p>Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan dia berangkat dengan keluarganya, dia melihat api di lereng gunung</p> <p>فَلَمَّا أَتَتْهَا نُودِيَ مِنَ شِطْئِ الْأَيْمَنِ فِي الْبُقْعَةِ الْمُبْرَكَةِ مِنَ الشَّجَرَةِ أَن يَمُوسَىٰ إِنَّي أَنَا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ</p> <p>Maka ketika dia (<i>Mūsā</i>) sampai ke (tempat) api itu, dia diseru dari (arah) pinggir sebelah kanan lembah, dari sebatang pohon, disebidang tanah yang diberkahi. “wahai <i>Mūsā</i>! Sungguh, aku adalah Allah, Tuhan seluruh alam”.</p>	<p>Perjalanan kembali Nabi <i>Mūsā</i> bersama keluarganya dari Madyan ke Mesir yang dilakukan pada malam hari setelah Nabi <i>Mūsā</i> menyelesaikan perjanjian dengan mertuanya (Nabi Syu'aib) sekaligus perjalanan ia bertemu dengan Allah Swt setelah ia sampai ditempat ia melihat api di pinggir sebelah kanan lembah dari sebatang pohon di sebidang tanah yang diberkahi, dan menerima 2 mukjizat (tongkat berubah jadi ular dan tangan yang bercahaya), serta mendapatkan</p>

			<p>وَأَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌّ</p> <p>Dan lemparkanlah tongkatmu. Maka ketika dia (<i>Mūsā</i>) melihatnya bergerak-gerak seakan-akan seekor ular yang (gesit)</p> <p>أَسْلُكُ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجُ بَيِّضًا مِنْ غَيْرِ سُوءٍ وَأَضْمُ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ ط</p> <p>Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, dia akan keluar putih (bercahaya) tanpa cacat, dan dekapkanlah kedua tanganmu apabila ketakutan.</p> <p>قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَجَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطَانًا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا بِآيَاتِنَا أَنْتُمَا وَمَنْ أَتَّبَعَكُمَا الْعَالِبُونَ</p> <p>perintah agar <i>Mūsā</i> dan saudaranya (Harun) untuk berdakwah kepada Fir'aun.</p>
--	--	--	---

			<p>Allah berfirman: “Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang.</p>	
		An-Nazi’at/79: 15-17	<p>أَذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ Pergilah kamu kepada Fir’aun</p>	Perintah untuk berdakwah kepada Fir’aun.
3.	Pembebasan Bani Israil dari Fir’aun dan Bala Tentaranya dalam Al-Qur’an	Al-Baqarah/2: 50	<p>وَإِذْ فَارَقْنَا بِكُمْ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ Dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami</p>	Penyelamatan Bani Israil dan mereka menyaksikan tenggelamnya Fir’aun dan Bala tentaranya dalam peristiwa pembelahan lautan menjadi jalan kering yang dapat

		tenggelamkan (Fir'aun) dan pengikut- pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan	dilalui oleh Bani Israil.
Yunus/10: 90- 92	<p>وَجَوْرَنَا بِنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَاتَّبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغِيًّا وَعَدُوًّا حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ ءَأَمَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي ءَأَمَنْتُ بِهِ بَنُو إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ</p> <p>“Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya</p>	Penyelamatan Bani Israil dalam melintasi lautan dari kejaran Fir'aun dan Bala tentaranya dan Fir'aun mengakui beriman kepada Allah Swt serta percaya kepada- Nya ketika hampir tenggelam di Laut serta jasadnya (Fir'aun) diselamatkan oleh Allah Swt untu di jadikan pelajaran bagi orang-orang selanjutnya.	

			<p>termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)"</p> <p>فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدْنِكَ لِيَتَّكُونَ لِمَنْ خَلَقَكَ آيَةً</p> <p>Maka pada hari ini kami selamatkan jasadmu, agar engkau dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang setelahmu</p>	
		Thaha/20: 77-79	<p>أَنْ أُسْرَ</p> <p>Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku (Bani Israil) di malam hari</p>	Perintah kepada <i>Mūsā</i> untuk pergi bersama Bani Israil dan membuat jalan yang kering dengan memukul lautan dari kejaran Fir'aun dan bala tentaranya serta penenggelaman Fir'aun dan Bala tentaranya.
		Asy-Syu'ara/ 26: 52-68	<p>أَنْ أُسْرَ بِعِبَادِي</p> <p>Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-</p>	Perintah kepada <i>Mūsā</i> untuk membawa Bani Israil pada malam hari dan pengejaran Fir'aun dan Bala

			<p>hamba-Ku (Bani Israil)</p>	<p>tentaranya dengan meninggalkan segala kekayaan, kenikmatan dan kedudukan yang mulia yang semuanya itu akan Allah Swt berikan kepada Bani Israil dan Fir'aun dan bala tentaranya berhasil menyusul pada saat matahari terbit yang berakhir dengan Allah Swt selamatkan Nabi <i>Mūsā</i> bersama Bani Israil dan menenggelamkan Fir'aun dan Bala tentaranya.</p>
		<p>Ad-Dukhan/44: 23-31</p>	<p>فَأَسْرِ بِعِبَادِي لَيْلًا Maka berjalanlah kamu dengan membawa hamba-hamba-Ku pada malam hari</p>	<p>Perintah kepada Nabi <i>Mūsā</i> untuk melakukan perjalanan pada malam hari bersama Bani Israil dan khabar bahwa mereka akan dikejar oleh</p>

				<p>Fir'aun dan Bala tentaranya, dan membiarkan laut terbelah karena Fir'aun dan bala tentarnya akan ditenggelamkan serta mereka juga meninggalkan semua kekayaan dan kenikmatan yang semuanya itu akan diwariskan kepada Bani Israil, selain itu juga dikatakan pula bahwa tidak menngisi mereka (Fir'aun dan Bala tentaranya) dan mereka pun tidak diberikan penagguhan waktu, Bani Israil pun diselamatkan oleh Allah Swt dari siksaan yang menghinakan dari Fir'aun yang sombong juga melampaui batas.</p>
--	--	--	--	---

4.	Perjalanan Menuju Gunung Sinai dan Peristiwa Patung Lembu dalam Al-Qur'an	Al-Baqarah/2: 51-54	<p>وَإِذْ وَعَدْنَا مُوسَىٰ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ Dan (ingatlah), ketika Kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat, sesudah) empat puluh malam, lalu kamu menjadikan anak lembu (sembahan) sepeninggalnya</p> <p>ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ Kemudian kami memaafkan kamu setelah itu, agar kamu bersyukur.</p> <p>وَإِذْ آتَيْنَا مُوسَىٰ الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ Dan (ingatlah), ketika kami memberikan kepada <i>Mu>sa></i> kitab dan <i>Furqan</i>, agar kamu memperoleh petunjuk.</p>	Perincian nikmat-nikmat yang telah Allah Swt berikan kepada Bani Israil.
----	---	---------------------	--	--

			<p>وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ۖ يَتَقَوْمِ إِنَّا كُمْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجَلِ فَتُوبُوا إِلَىٰ بَارِيكُمْ فَأَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ عِنْدَ بَارِيكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۚ إِنَّهُ هُوَ الرَّحِيمُ</p> <p>Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu), maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu dan bunuhlah dirimu. Hal itu adalah lebih baik</p>	
--	--	--	---	--

			<p>bagimu pada sisi Tuhan yang menjadikan kamu; maka Allah akan menerima taubatmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang"</p>	
		<p>Al-A'raf/7: 142, 148-154</p>	<p>وَأَتَّخَذَ قَوْمُ مُوسَىٰ مِنْ بَعْدِهِۦ مِنْ حُلِيِّهِمْ عِجْلًا جَسَدًا لَّهُۥ خُوَارٌ</p> <p>Dan kaum Musa, setelah kepergian Musa ke gunung Thur membuat dari perhiasan-perhiasan (emas) mereka anak lembu yang bertubuh dan bersuara</p>	<p>Tenggang waktu yang Allah Swt janjikan kepada Nabi <i>Mūsā</i> untuk menerima kitab Taurat, kaumnya menyembah patung anak lembu yang dibuat oleh Samiri setelah kepergian Nabi <i>Mūsā</i> lebih dulu ke Gunung Sinai, kemarahan <i>Mūsā</i> kaumnya, saudaranya (Harun), dan Samiri akibat penyembahan patung tersebut.</p>

		<p>Thaha/20: 83-98</p>	<p>وَمَا أَعْجَلَكَ عَنِ قَوْمِكَ يَمُوسَى</p> <p>Mengapa kamu datang lebih cepat daripada kaummu, hai Musa</p> <p>قَالَ هُمْ أَوْلَاءِ عَلَيَّ أَثْرَى وَعَجِلْتُ إِلَيْكَ رَبِّ لِتَرْضَى</p> <p>Berkata Musa: “itulah mereka sedang menyusuli aku dan aku bersegera kepada-Mu, Ya Tuhanku, agar Engkau ridha (kepadaku)”</p> <p>قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنْ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ السَّامِرِيُّ</p> <p>Allah berfirman: “Maka sesungguhnya Kami telah menguji kaummu sesudah kamu tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri</p> <p>فَرَجَعَ مُوسَى إِلَى قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ يَقَوْمِ أَلَمْ</p>	<p>Teguran Allah tentang kedatangan Nabi <i>Mūsā</i> yang lebih cepat kepada Allah daripada kaumnya dan Allah mengujinya dengan kaumnya yang menyembah patung anak lembu serta kemarahannya kepada kaumnya, saudaranya (Harun) dan Samiri serta balasan bagi mereka yang telah menyembah berhala tersebut.</p>
--	--	------------------------	--	--

يَعِدُّكُمْ رَبُّكُمْ
 وَعَدًّا حَسَنًا أَفْطَالَ
 عَلَيْكُمْ الْعَهْدُ أَمْ
 أَرَدْتُمْ أَنْ يَحِلَّ
 عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّنْ
 رَبِّكُمْ فَأَخْلَفْتُمْ
 مَّوْعِدِي

Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. Berkata Musa: "Hai kaumku, bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Maka apakah terasa lama masa yang berlalu itu bagimu atau kamu menghendaki agar kemurkaan dari Tuhanmu menimpamu, dan kamu melanggar perjanjianmu dengan aku?"

قَالَ يَهْرُونَ مَا
 مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَهُمْ
 ضَلُّوا

Berkata Musa: "Hai Harun, apa yang menghalangi kamu ketika kamu melihat mereka telah sesat

			<p>أَلَا تَتَّبِعَنِ أَفَعَصَيْتَ أَمْرِي (sehingga) engkau tidak mengikuti aku? Apakah engkau telah (sengaja) melanggar perintahku?</p> <p>قَالَ يَبْنَؤُمَّ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِي وَلَا بِرَأْسِي إِنِّي خَشِيتُ أَنْ تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِي Harun menjawab' "Hai putera ibuku, janganlah kamu pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku; sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan berkata (kepadaku): "Kamu telah memecah antara Bani Israil dan kamu tidak memelihara amanatku"</p> <p>قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يَسْلَمِيرِيُّ</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Dia (Musa) berkata, apakah yang mendorongmu (berbuat demikian) wahai Samiri?</p> <p>قَالَ فَأَذْهَبَ فَإِنَّ لَكَ فِي الْحَيَاةِ أَنْ تَقُولَ لَا مِسَاسَ وَإِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَنْ تُخْلَفَهُ وَأَنْظُرْ إِلَى إِلٰهِكَ الَّذِي ظَلْتَ عَلَيْهِ عَاكِفًا لَنْ نَحْرِقَنَّكَ ثُمَّ لَنْ نَسِفَنَّكَ فِي الْيَمِّ نَسْفًا</p> <p>Berkata Musa: "Pergilah kamu, maka sesungguhnya bagimu di dalam kehidupan di dunia ini (hanya dapat) mengatakan: "Janganlah menyentuh (aku)". Dan sesungguhnya bagimu hukuman (di akhirat) yang kamu sekali-kali tidak dapat</p>	
--	--	--	---	--

			<p>menghindarinya, dan lihatlah tuhanmu itu yang kamu tetap menyembahnya. Sesungguhnya kami akan membakarnya, kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan)</p>	
5.	<p>Perjalanan Nabi Musa a.s Bersama Nabi Khidir a.s dalam Al-Qur'an</p>	<p>Al-Kahfi/18: 60-82</p>	<p>مِنْ سَفَرِنَا (dari perjalanan kita)</p> <p>سَبِيلَهُ (jalannya)</p> <p>فَأَنْطَلَقَا maka (keduanya) berjalan</p>	<p>Perjalanan Nabi Musa a.s bersama muridnya untuk menuntut ilmu kepada Nabi Khidir a.s.</p>

B. Nilai Motivasi dalam Perjalanan Kisah Nabi Musa a.s dalam Al-Qur'an

Dari kisah Nabi *Mūsā* di atas, dapat dilihat bahwa Al-Qur'an itu tidak hanya menyampaikan hal-hal yang kosong saja, tetapi ia mempunyai pesan, pelajaran, motivasi dan lain sebagainya yang terkandung di dalamnya. Adapun terkait dengan

perjalanan Nabi *Mūsā* ini ada beberapa hal yang bisa kita tarik nilai motivasinya seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

No	Kisah/ Tema	Nilai Motivasi
1.	Perjalanan Nabi <i>Mūsā</i> a.s menuju Madyan dalam Al-Qur'an.	Menolong, berusaha, tulus, ikhlas, jujur, dan bijaksana.
2.	Kembalinya Nabi <i>Mūsā</i> a.s dari Madyan ke Mesir dalam Al-Qur'an.	Kasih sayang dan bertanggung jawab.
3.	Pembebasan Bani Israil dari Fir'aun dan Bala tentaranya dalam Al-Qur'an	Kasih sayang
4.	Perjalanan menuju Gunung Sinai dan peristiwa patung lembu dalam Al-Qur'an	Kasih sayang, ketegasan, sabar, dan bertanggung jawab.
5.	Perjalanan Nabi <i>Mūsā</i> a.s bersama Nabi Khidir a.s dalam Al-Qur'an	Semangat dan pantang menyerah, sabar, menolong, ikhlas, dan taat pada guru.

C. Analisis Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut.

Pada fragmen *pertama*, yaitu ketika Nabi *Mūsā* a.s. melakukan perjalanan ke Madyan. Dalam ayat-ayat yang membahas kisah perjalanan ini tidak di temukan

adanya kata-kata kunci yang menunjukkan makna perjalanan, seperti rihlah, hijrah dan sebagainya. Namun perjalanan ini merupakan bentuk pelarian Nabi Musa dari Mesir ke Madyan dikarenakan suatu peristiwa yang bermula dari niat ingin menolong kaumnya (Bani Israil) yang sedang berkelahi dengan golongan Qibthi (kaumnya Fir'aun) dan berakhir pada peristiwa pembunuhan golongan Qibthi yang tidak sengaja dilakukan oleh Nabi *Mūsā*. Hingga peristiwa tersebut pun diketahui oleh Fir'aun dan ia berencana untuk membunuh Nabi *Mūsā*.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pelarian Nabi *Mūsā* dari Mesir menuju Madyan tersebut merupakan bentuk indikasi dari motivasi yang melatar belakangi seseorang melakukan sebuah perjalanan dari sisi material (duniawi). Dimana hal yang melatar belakangnya salah satunya yaitu perjalanan untuk meninggalkan daerah asal karena adanya rasa takut dan tempat tinggalnya tersebut tidak aman dan nyaman lagi untuk ia menetap, sebab Fir'aun telah berencana bersama para pembesarnya untuk membunuh Nabi *Mūsā*.

Selain itu, perjalanan ini termasuk dalam motivasi ekstrinsik. Dimana hal tersebut terlihat ketika Nabi *Mūsā* tidak sengaja telah membunuh laki-laki golongan Qibthi tersebut, ia merasa takut dan kemudian datang seseorang yang menginformasikan kepada *Mūsā* untuk keluar dari Mesir karena Fir'aun dan bala tentaranya sedang bermusyawarah untuk membunuh *Mūsā*. Hal tersebutlah yang menjadi motivasi ekstrinsik bagi Nabi *Mūsā* untuk keluar dari Mesir.

Kemudian dalam kisah ini juga terdapat adanya motivasi afiliasi. Hal tersebut terlihat dari sikap Nabi Musa sendiri yang memiliki semangat, keikhlasan, dan jiwa penolong yang begitu tinggi, baik kepada umatnya maupun orang lain.

Seperti halnya ketika beliau sedang berteduh di bawah pohon dan melihat dua perempuan yang sedang memberi minum hewan ternaknya. Disini nabi *Mūsā* terdorong untuk menolong mereka, sehingga terbangunlah hubungan sosial di antara mereka dan dengan orangtua dari kedua perempuan tersebut.

Namun demikian, dari kisah ini dapat kita lihat bagaimana sikap Nabi *Mūsā* dalam menghadapi persoalan tersebut. Walaupun ia telah melakukan perbuatan yang salah dan sedang berada dalam kondisi yang sangat takut, ia tidak lupa untuk selalu berdoa dan memohon ampun kepada Allah Swt dan agar ditunjukkan kepada jalan yang lurus.

Selain itu, pada fragmen tersebut juga terdapat adanya teori motivasi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman. Dalam fragmen ini terlihat adanya dorongan untuk menyelamatkan diri dari Fir'aun yang ingin membunuhnya dan meninggalkan tempat tinggalnya tersebut karena sudah tidak aman untuk ia menetap.

Pada fragmen yang *kedua*, yaitu ketika Nabi *Mūsā* dan keluarganya melakukan perjalanan kembali dari Madyan menuju Mesir. Perjalanan ini dilakukan setelah Nabi *Mūsā* menyelesaikan perjanjian mengembala kambing pada mertuanya (Nabi Syu'aib).

Selain itu, perjalanan ini juga menjadi awal mula Nabi *Mūsā* bertemu dengan Allah Swt sekaligus diangkat menjadi Rasul bersama saudaranya (Harun) dan menerima beberapa wahyu dan mukjizat dari Allah serta perintah untuk berdakwah kepada Fir'aun. Namun dalam ayat-ayat yang membahas kisah

perjalanan ini tidak ditemukan adanya kata-kata kunci yang menunjukkan kata perjalanan seperti Rihlah dan sebagainya.

Akan tetapi dalam kisah ini terdapat banyak kalimat-kalimat motivasi ekstrinsik yang Allah Swt berikan kepada Nabi Musa dalam melawan rasa takut dan khawatir serta untuk meyakinkannya dalam menerima dan menjalankan wahyu-wahyu tersebut melalui firman-firman-Nya seperti: *“Allah berfirman: janganlah kamu berdua khawatir; sesungguhnya aku beserta kamu berdua, aku mendengar dan melihat”* (Qs. Thaha/20: 46) dan lain sebagainya seperti dalam QS. Asy-Syu’ara/26: 15, Qs. An-Naml/27: 9-11, dan Qs. Al-Qashash/28: 35).

Kemudian dalam kisah ini juga terdapat adanya motivasi prestasi berupa adanya usaha dan juga tanggung jawab yang dilakukan oleh Nabi *Mūsā*. Seperti yang diketahui bahwa perjalanan tersebut mereka lakukan hingga malam dan dibarengi dengan hujan bercampur dengan angin. Disini terlihat sikap Nabi *Mūsā* yang berusaha mencari petunjuk mengenai kelanjutan dari perjalanan mereka dengan menghampiri sebuah api di lereng gunung seorang diri.

Selain itu, juga terlihat dari sikapnya yang berusaha dan bertanggung jawab untuk keberhasilan dakwahnya kepada Fir’aun seperti yang telah Allah perintahkan kepadanya, dengan memohon kepada Allah Swt beberapa hal seperti memohon untuk dilapangkan dadanya, dimudahkan urusannya, dilepaskan kekakuan yang ada di dadanya dan juga memohon untuk mengangkat Nabi Harun sebagai rasul untuk membantunya dalam berdakwah kepada Fir’aun. Hal itu ia mohonkan untuk keberhasilan dakwahnya tersebut, karena seperti yang diketahui ia pernah

malakukan pembunuhan dan hal tersebut membuat *Mūsā* merasa sulit untuk menghadapi Fir'aun.

Selain itu, pada fragmen tersebut juga terdapat adanya teori motivasi kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan akan rasa cinta dan sayang. Dalam fragmen ini terlihat adanya dorongan pada *Mūsā* untuk kembali lagi ke Mesir setelah ia menyelesaikan janjinya dengan Nabi Syu'aib, dikarenakan ia telah lama meninggalkan tempat asalnya dan untuk bertemu dengan keluarganya. Kemudian, juga terlihat adanya dorongan pada Nabi *Mūsā* untuk ketempat ia melihat api agar ia dapat membawa sedikit api kepada keluarganya untuk menghangatkan badan dan untuk memperoleh berita mengenai arah jalan mereka selanjutnya menuju ke Mesir ataupun berita mengenai tempat peristirahatan terdekat.

Pada fragmen *ketiga*, yaitu ketika Nabi *Mūsā* mendapatkan perintah dari Allah Swt untuk melakukan perjalanan pada malam hari bersama umatnya (Bani Israil). Hal tersebut di indikasikan oleh beberapa kata kunci perjalanan seperti *an-asri* dan *fa-asri*. Perjalanan ini bertujuan untuk membebaskan Bani Israil dari kekejaman Fir'aun dan kembali ke daerah asal mereka di seberang Laut Qulzum.

Oleh karena itu, apabila di tinjau dari motivasi seseorang yang melakukan perjalanan, termasuk dalam perjalanan yang disebabkan oleh tidak ada kenyamanan atau sebaliknya yang termasuk dari sisi material (duniawi). Dimana hal yang melatar belakangnya salah satunya yaitu perjalanan untuk meninggalkan daerah asal karena adanya rasa takut, cemas dan tempat tinggalnya tersebut tidak aman dan nyaman lagi untuk ia menetap. Kemudian bila di tinjau dari perspektif hukum (fiqih), kisah ini tergolong dalam jenis perjalanan wajib berupa hijrah seperti

terlihat dari tujuan hijrah yang telah tersebut di atas, Nabi *Mūsā* melakukan perjalanan tersebut untuk membebaskan Bani Israil dari kekejaman Fir'aun dan bala tentaranya.

Selain itu, dari kisah ini juga dapat dilihat bagaimana sikap Nabi *Mūsā* dalam meyakinkan kaumnya yang sedang cemas dan takut karena mereka telah tersusul oleh Fir'aun dengan memberikan motivasi ekstrinsik kepada mereka dengan mengatakan bahwa “sekali-kali tidak akan tersusul; sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk”. Beberapa saat kemudian, Allah Swt pun mewahyukan kepada Musa untuk memukulkan tongkatnya ke laut dan laut pun terbelah menjadi dua membentuk jalan yang kering untuk dapat dilewati.

Dari hal tersebut pula, dapat dikatakan bahwa kisah ini tergolong kepada motivasi prestasi. Dalam hal tersebut terlihat bagaimana nabi *Mūsā* yang begitu bertanggung jawab, berusaha, dan juga memiliki semangat yang tinggi dan tidak memikirkan bahwa penyelamatan kaumnya tersebut akan gagal walaupun Fir'an sudah dapat menyusul mereka dengan keyakinannya yang begitu tinggi pada pertolongan Allah Swt.

Selain itu, juga terdapat beberapa motivasi ekstrinsik yang Allah berikan kepada Nabi *Mūsā* dalam melakukan perjalanan tersebut. Sebagaimana yang tersebut dalam firman-Nya seperti: *“Dan sesungguhnya kami wahyukan kepada Mūsā, pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku (Bani Israil) di malam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering di Laut itu, kamu tidak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam).”* (QS. Thaha/20: 77). Selain itu,

juga terlihat dalam firman-Nya QS. Ad-Dukhan/44: 23-24: “(Allah berfirman): *"Maka berjalanlah kamu dengan membawa hamba-hamba-Ku pada malam hari, sesungguhnya kamu akan dikejar, dan biarkanlah laut itu tetap terbelah. Sesungguhnya mereka adalah tentara yang akan ditenggelamkan"*.

Kemudian pada fragmen tersebut juga terdapat teori motivasi kebutuhan fisiologis, rasa aman, dan sosial. Hal tersebut terlihat ketika *Mūsā* mendapat perintah dari Allah Swt untuk melakukan perjalanan pada malam hari dengan tujuan untuk menyelamatkan Bani Israil dari kekejaman Fir'aun yang telah memperbudak dan menganiaya mereka. Disinilah adanya dorongan pada Nabi *Mūsā* untuk membantu umatnya keluar dari kekejaman Fir'aun menuju ke tempat yang lebih aman untuk mereka diami.

Pada fragmen *keempat*, yaitu ketika Nabi *Mūsā* melakukan perjalanannya menuju Gunung Sinai untuk menerima Kitab Taurat. Perjalanan ini dilakukan selama tiga puluh hari yang kemudian disempurnakan selama empat puluh hari, seperti yang telah Allah Swt janjikan sebelumnya. Namun dalam perjalanan ini Nabi *Mūsā* mendahului kaumnya dan sampai lebih dahulu dari kaumnya dikarenakan ia sudah sangat rindu bertemu Tuhannya.

Akan tetapi setelah kepergiannya tersebut, kaumnya tidak sabar untuk menunggu kembalinya Nabi *Mūsā* dan mereka pun terpengaruh oleh Samiri untuk menyembah patung lembu. Hal tersebutlah yang menjadikan motivasi ekstrinsik untuk mereka menyembah berhala. Setelah Allah Swt memberitahu apa yang terjadi pada kaumnya, ia pun kembali kepada mereka dalam keadaan yang sangat marah. Kemarahannya terlihat sebagaimana yang disebutkan dalam ayat-ayat di atas, ia

melemparkan luh-luh (Taurat) kemudian memegang kepala dan janggut saudaranya (Harun) sambil menarik kearahnya. Namun dari kisah ini dapat dilihat bagaimana Nabi Harun tidak membalas perlakuan Nabi *Mūsā* dengan amarah juga, namun ia menjawabnya dengan kelembutan sehingga dapat meredakan amarah Nabi *Mūsā*.

Dalam kisah tersebut, tidak ditemukan adanya kata kunci perjalanan seperti *Rihlah* dan sebagainya. Namun bila di lihat dari penegertian kata *Safar* yang berarti membuka, dimana dalam perjalanan tersebut akan terbuka atau akan terlihat akhlak, perilaku, atau sifat seseorang yang sebenarnya. Karena *Safar* akan mendatangkan ujian dalam berbagai bentuknya. Dalam kisah ini terlihat bahwa Nabi *Mūsā* dan kaumnya di uji dengan akhlak, perilaku atau sifat mereka masing-masing dalam melakukan perjalanan tersebut. Dimana Nabi *Mūsā* dalam melakukan perjalanan tersebut, ia mendahului kaumnya karena telah sangat rindu bertemu dengan Allah Swt dan kaumnya setelah kepergian Nabi *Mūsā* lebih dulu ke Gunung Sinai, mereka kembali menyembah berhala.

Selain itu, pada fragmen tersebut juga terdapat adanya teori motivasi kebutuhan sosial. Hal tersebut terlihat ketika Bani Israil yang meminta kepada Nabi *Mūsā* untuk membuatkan Tuhan untuk mereka sembah, kemudian Allah Swt menjanjikan memberikan sebuah kitab suci (Taurat) kepada *Mūsā* untuk mendidik Bani Israil.

Kemudian dalam fragmen ini juga terdapat adanya motivasi afiliasi, dimana hal tersebut terlihat dari sikap Harun yang ingin terus menjalin hubungan baik kepada *Mūsā* dan kaumnya. Hal tersebut terlihat dari sikapnya yang sudah berusaha menasehati kaum *Mūsā* untuk tidak menyembah berhala walaupun ditolak oleh

mereka dan tidak membalas kemarahan *Mūsā* kepadanya dengan kemarahan namun ia membalasnya dengan bersikap lemah lembut kepadanya

Pada fragmen yang terakhir, yaitu ketika Nabi *Mūsā* melakukan perjalanan bersama seorang pemuda bernama Yusha untuk belajar kepada Nabi Khidir a.s. Dari kisah tersebut terdapat beberapa kata yang mengindikasikan adanya perjalanan, seperti *min safarinā* yang artinya perjalanan kita, kemudian *sabīlahu* yang artinya jalannya. Selain itu, apabila di tinjau dari motivasi yang melatar belakangi seseorang melakukan perjalanan, kisah ini juga tergolong dalam perjalanan untuk meraih sebuah harapan dan cita-cita yang termasuk dalam sisi spiritualnya dalam kelompok yang pertama yaitu perjalanan untuk menuntut ilmu.

Perjalanan ini di motivasikan oleh perkataan Allah Swt kepada Nabi *Mūsā* bahwa Allah memiliki seorang hamba yang ilmunya itu lebih banyak dari Nabi *Mūsā*. Oleh karena itu, Nabi *Mūsā* pun ingin menemui seorang hamba tersebut dan belajar kepadanya. Dari sinilah dapat dilihat bahwa hal tersebut menjadi motivasi ekstrinsik Nabi *Mūsā* untuk belajar kepada seorang hamba tersebut yang merupakan Nabi Khidir a.s.

Selain itu dari kisah ini, dapat dilihat bagaimana kesungguhan dan semangatnya Nabi *Mūsā* untuk menemui dan belajar kepada Nabi Khidir serta juga terlihat bagaimana kesabaran Nabi *Mūsā* diuji dalam beberapa peristiwa, hingga pada peristiwa terakhir menjadi akhir pertemuannya dengan Nabi Khidir. Dari peristiwa tersebut dapat diketahui bahwa tidak boleh menyimpulkan sesuatu dari apa yang dilihat saja tanpa mendengar penjelasan lebih dahulu dari apa yang dilihat.

Dari hal tersebut juga terlihat adanya teori motivasi kebutuhan berupa aktualisasi diri. Dimana hal tersebut terlihat dari keinginan dan adanya dorongan dari diri Nabi *Mūsā* yang begitu gigih dan semangat untuk belajar kepada Nabi Khidir berdasarkan kemampuan, keterampilan, dan hal-hal lainnya yang dimiliki oleh Nabi Khidir a.s.

Selain itu, pada fragmen tersebut juga terdapat teori motivasi kebutuhan berupa kebutuhan fisiologis dan sosial. Teori kebutuhan fisiologis ini terlihat dari adanya dorongan pada *Mūsā* untuk menuntut ilmu kepada Nabi Khidir. Kemudian teori kebutuhan sosial tersebut terlihat dari adanya dorongan pada *Mūsā* untuk membantu menyelamatkan perahu yang telah memberikan tumpangan gratis dari raja yang zalim. Kemudian hal tersebut terlihat ketika Musa membantu mendirikan dinding rumah milik dua orang anak yatim yang akan runtuh dan yang terakhir terlihat ketika adanya dorongan kepada Nabi Musa untuk menyelamatkan seorang anak yang akan jadi kafir ketika ia dewasa.

Kemudian kisah ini juga tergolong dalam motivasi prestasi dan afiliasi. Motivasi prestasi tersebut terlihat dari semangat, kegigihan dan usahanya yang begitu tinggi untuk sampai ke tempat Nabi Khidir dan belajar kepadanya. Adapun motivasi afiliasinya terlihat dari bagaimana Nabi *Mūsā* dan Nabi Khidir yang berusaha menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang mereka temui dalam beberapa peristiwa, seperti memperbaiki dinding rumah yang akan runtuh, walaupun seperti yang diketahui ketika mereka sampai dikampung tersebut mereka merasa lapar dan meminta makanan kepada penduduk kampung tersebut, namun mereka kikir dan tidak mau menjamu Nabi *Mūsā* dan Nabi Khidir.

Dari kisah-kisah perjalanan Nabi *Mūsā* tersebut dapat kita ketahui bahwa banyak pelajaran yang dapat di ambil, baik itu untuk Nabi *Mūsā* sendiri maupun untuk kita semua. Selain itu hal tersebut juga dapat meningkatkan ketakwaan serta rasa syukur kita kepada Allah Swt. Seperti halnya Allah Swt telah memerintahkan kita untuk melakukan perjalanan melalui firman-firman-Nya, seperti salah satunya yang tersebut dalam firman-Nya sebagai berikut.

1. QS. An-Naml/27: 69

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya:

Katakanlah: "Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa". (QS. An-Naml/27: 69)

2. QS. Ar-Rum/30: 9

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya:

"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri". (QS. Ar-Rum/30: 9)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perjalanan Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an terdiri dari beberapa fragmen. Fragmen yang pertama, berupa perjalanan Nabi *Mūsā* dari Mesir menuju Madyan dengan tujuan untuk menyelamatkan diri dari Fir'aun dan Bala tentaranya yang hendak membunuhnya; fragmen kedua, berupa perjalanan kembalinya Nabi *Mūsā* dari Madyan menuju ke Mesir dikarenakan ia telah lama meninggalkan tempat kelahirannya dan untuk menemui saudara perempuannya serta ibunya; fragmen ketiga berupa perjalanan Nabi *Mūsā* bersama Bani Israil dengan tujuan untuk membebaskan mereka dari kekejaman Fir'aun dan Bala tentaranya; fragmen keempat, berupa perjalanan bermunajatnya Nabi *Mūsā* ke Gunung Sinai untuk menerima kitab Taurat; fragmen yang terakhir berupa perjalanan Nabi *Mūsā* untuk menemui Nabi Khidir dengan tujuan untuk menuntut ilmu kepadanya.
2. Adapun nilai-nilai motivasi yang terdapat dalam kisah perjalanan Nabi *Mūsā* dalam Al-Qur'an antara lain: nilai motivasi intrinsik berupa *lillahi ta'ala*, nilai motivasi ekstrinsik berupa berusaha, menolong, tulus, ikhlas, jujur, bijaksana, bertanggung jawab, kasih sayang, ketegasan, sabar, semangat dan pantang menyerah serta taat kepada guru, nilai motivasi prestasi berupa semangat, pantang menyerah dan keyakinan

yang begitu tinggi, nilai motivasi afiliasi berupa semangat dan jiwa penolong yang tinggi terhadap sesama.

B. Saran

Penelitian ini sangat terbatas hanya mengeksplorasi konsep motivasi dalam kisah perjalanan Nabi *Mūsā* a.s. Menganalisis bagaimana kisah perjalanannya dalam Al-Qur'an dan nilai-nilai motivasi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan atau penelitian ini. Maka, penulis berharap bagi para pembaca skripsi ini untuk mengoreksi dan memberikan saran serta mengembangkan penelitian ini agar dapat dinikmati oleh para penuntut ilmu hingga generasi seterusnya dan bisa menjadi rujukan bagi para mahasiswa selanjutnya. Terkait dengan kajian tersebut, peneliti sangat merekomendasikan agar penelitian selanjutnya menganalisis konsep motivasi dalam Al-Qur'an melalui kisah-kisah perjalanan Nabi-nabi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almaydza Pratama. "Konsep Motivasi Pembelajaran." *Jurnal Asy-Syukriyah* 21, no. 2 (2020): 124–42.
- Adisaputro, Sony Eko. "Konsep Motivasi Dasar, Motivasi Kerja Dalam Pendidikan Di Madarasah Aliyah Sunan Kalijaga." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan (JURRIPEN)* 1, no. 1 (2022).
- Ahmad Syah Alfarabi, Aghisna Rahmatika. "Analisis Makna Lafaz Daraba Fi Al-Ard Dan Sara Fi Al-Ard Dalam Al-Qur'an (Studi Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)." *Jawi* 5, no. 1 (2022).
- Ahmad Syaripudin, Abas Asyafah, Udin Supriadi. "Konsep Pendidikan Pada Kisah Nabi Khidir AS Dan Nabi Musa AS Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Konsep Pendidikan Islam." *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2018).
- Ahmad Zain Sarnoto, Almaydza Pratama Abnisa. "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an" 4, no. 2 (2022): 210–19.
- Al-Baqi, Muhammad 'Abd. *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadzi Al-Qur'an Al-Karim*. Bairut: Dar al-Fikr, 1994.
- Al-Bushrawi, Abul Fida' 'Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 6. Jawa Tengah, Solo, 2016.
- Al-Bushrawi, Abul Fida' 'Imaduddin Ismail bin Katsir al-Quraisy. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 5. Jawa Tengah: Penerbit Insan Kamil Solo, 2016.
- Al-Busrawi, Abul Fida' 'Imaduddin Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 7. Jawa Tengah, Solo: Insan Kamil, 2016.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Juz 16. Semarang: Penerbit Toha Putra, n.d.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Juz 30. Semarang: Penerbit Toha Putra, 1985.
- Amin, Muhammad. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Mufassir Aceh: Studi Komparatif Tafsir Turjuman Al-Mustafid Karya Abdurrauf As-Singkily Dengan Tafsir An-Nur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy."

- Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Anshori. *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Allah*. Edited by M. Ulinnuha Khusnan. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Arifin, Bunyanul. "Metode Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Sunah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Karakter." *Tadarus Tarbawi* 1, no. 2 (2019).
- Arifin, Johar. "Wawasan Al-Qur'an Dan Sunnah Tentang Pariwisata." *An-Nur* 4, no. 2 (2015): 147–66.
- Arip Sodikin. "Konsep Motivasi Dalam Al-Qur'an Surah Yusuf Ayat 87 Dan Surah Ali-Imran Ayat 139 Serta Relevansinya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islam." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Ath-Thahir, Hamid Ahmad. *Kisah Teladan Dalam Al-Qur'an*. Edited by Firman Arifian. solo: Aqwam, 2013.
- Ayok Ariyanto, Sulistyorini. "Konsep Motivasi Dasar Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education* 4, no. 2 (2020): 103–14. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/index>.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Jilid 1. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Munir*. Jilid 8. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Munir*. Jilid 5. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Munir*. Jilid 8. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Daulay, Nurruksakinah. *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Edited by Nevi Darmayanti. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Faizin, T. "Perspektif Komunikasi Antar Pribadi (Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksi Dan Perspektif Pragmatis)." *Jurnal Al-Fikrah* 4, no. 1 (2015).
- GreatNusa. "Motivasi Adalah: Pengertian, Jenis, Dan Cara Menemukannya." Accessed August 6, 2024. <https://greatnusa.com/artikel/motivasi-adalah/>.
- Halim, Aidil Musthafa Abdul. *Kisah Bapak Dan Anak Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 6. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- . *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 4. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hermansyah. *Kisah Nabi Musa Dan Fir'aun Dalam Al-Qur'an Studi*

- Perbandingan Penafsiran Ishari Klasik Dan Modern*. Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim (YPM), 2022.
- Hidayatulloh, Miftah Khilmi. “Konsep Dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi Dan Mushthofa Muslim).” *Al- Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 130–42.
- Hikmah, Nurul. “Eksodus Bani Israil Dari Mesir Ke Palestina (Menggali Ibrah Dari Pembangkangan Bani Israil).” Jakarta, 2018.
- Indri Dayana, Juliaster Marbun. *Motivasi Kehiduoan Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*. Bogor: Guepedia, 2018.
- Irawan, Dedi. “Tafsir Qur’an Surah Yusuf (Studi Analitik Dakwah Humanis Nabi Yusuf A.S).” Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Islam, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat. *Bimbingan Musafir*. Jakarta, 2013.
- Junaedi, Nur Lella. “Jenis-Jenis Motivasi Ini Mendorong Kamu Untuk Produktif.” Accessed August 6, 2024. <https://www.ekrut.com/media/jenis-jenis-motivasi>.
- Keren, Islam Itu. *Traveler Syar’i Untuk Kamu*. Edited by Edi AH Iyubenu. 1st ed. yogyakarta: Saufa Teen, 2016.
- M. Ilyas Ismail, Ambo Tang. “Karakteristik Kepemimpinan Nabi Musa Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Idaarah* 5, no. 1 (2021).
- Memang, Tim Editorial. “8 Jenis Moivasi Untuk Membantu Anda Meraih Tujuan Anda.” Accessed August 6, 2024. <https://www.indeed.com/career-advice/career-development/types-of-motivation>.
- Muamar Asykur, Abustani Ilyas, H. M Hasibuan Mahmud, Nahiruddin Pilo, St Habibah. “Nilai-Nilai Perencanaan Pendidikan Islam (Kisah Nabi Musa As Bersama Nabi Khidir As) Dalam Surah Al Kahfi Ayat 60-82.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 793–808. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2237>.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Nasir, Fatimah Solihah BT Ahmad. “Sikap Nabi Musa AS. Dalam Menghadapi Pembangkangan Umat Menurut Al-Qur’an.” Darussalam-Banda Aceh, 2022.

- Ni'matillah, Noor Afifatun. "Nilai-Nilai Etika Pada Kisah Pelarian Nabi Musa Ke Madyan Menurut Penafsiran Hamka." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* XIII, no. 2 (2014).
- "No Title." Accessed March 16, 2023. <https://kbbi.web.id/konsep>.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jilid 7. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- . *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jilid 5. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Rois, Nur. "Konsep Motivasi, Perilaku, Dan Pengalaman Puncak Spritual Manusia Dalam Psikologi Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 7, no. 2 (2019): 184–98.
- Rumhadi, Tri. "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 33–41.
- Rusmana, Dadan. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. 1st ed. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015.
- Sari, Ayu Arum. "Analisis Pesan Motivasi Dalam Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 10. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siti Syamsiah, Dedi Masri, Nazliyani Pane, Dwi Afri Yani. "Konsep Pendidikan Pada Kisah Nabi Khidir AS Dan Nabi Musa AS Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 62-68 Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam (Tafsir Al-Misbah)." *Anthor: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 559–65. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/>.
- Sitorus, Maruli Tua. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Edited by Irene Silviani. Surabaya: Scopindo Media Pustaka,

n.d.

- Suci Ramadhani, M. Yoserizal Saragih, Indira Fatra Deni Dela. “Analisis Pesan Motivasi Dalam Film ‘Rentang Kisah’ (Pendekatan Teori Abraham Maslow).” *Satu Kata: Jurnal Sains, Teknik Dan Kemasyarakatan* 1, no. 3 (2023).
- Sujarwo. “Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran,” n.d.
- Syafirin, Muhammad. “Konsep Kenabian Dan Wahyu Dalam Al-Qur’an: Kajian Teologis QS. An-Nisa’ [4]: 136.” *Jurnal Moderasi : The Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies* 1, no. 2 (2021).
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/index>.
- Tamara, Dita. “8 Jenis Motivasi Yang Bisa Dijadikan Motivasi, Supaya Makin Produktif.” Accessed August 4, 2024. <https://plus.kapanlagi.com/8-jenis-motivasi-yang-bisa-dijadikan-inspirasi-supaya-makin-produktif-97b0cc.html>.
- Tarver, Evan. “11 Jenis Motivasi: Apa Itu Dan Bagaimana Menggunakannya.” Accessed August 6, 2024. https://evantarver-com.translate.google/types-of-motivation/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- Umiyarzi, Elza. “Motivasi Kerja Dalam Perspektif Islam; Sebuah Kajian Teori.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 1, no. 2 (2021): 245–56.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.
- Zet Ena, Sirda H. Djami. “Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota.” *Among Makarti* 13, no. 2 (2021): 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Delira Riska Adriani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 14 Desember 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Gampong Baro, Dusun Seni, Kec. Langsa Lama,
Kota Langsa
9. Nama Orangtua
 - a. Ayah : Darnali
 - b. Pekerjaan : Pensiun PNS
 - c. Ibu : Siti Hawa
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN 1 Langsa : Tamat Tahun 2013
 - b. SMPN 5 LANGSA : Tamat Tahun 2016
 - c. MAN 2 LANGSA : Tamat Tahun 2019
 - d. IAIN LANGSA : Masuk Tahun 2019 sampai sekarang
11. Pengalaman Organisasi
 - a. Anggota pada HMJ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2020
 - b. Anggota pada HMJ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 10 Januari 2024

Penulis.

Delira Riska Adriani